

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia guna menciptakan penerus bangsa yang berkualitas serta mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah latihan yang paling *fundamental*. Artinya berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, antara lain bergantung pada bagaimana interaksi pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Baik buruknya kualitas pendidikan dapat terlihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Fauziah (2018:2) sedangkan masalah yang kerap terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar yang diraih siswa.

Menurut Khotimah (2016:14) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Djamarah (2011:175) perubahan yang terjadi akibat dari kegiatan belajar yang telah

dilakukan oleh individu adalah hasil yang dicapai dari proses belajar. Tinggi rendahnya kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, Dimiyati dalam Maesaroh (2013:152) mengidentifikasi adanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, rasa percaya diri siswa intelegensi dan keberhasilan belajar siswa serta kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal seperti guru, media, alat, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa disekolah dan dirumah serta kurikulum sekolah. Hal-hal tersebut diidentifikasi satu sama lain untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya evaluasi hasil belajar siswa dapat diukur dari standar KKM yang ditentukan sekolah. SMA PGRI 2 Kota Jambi menetapkan standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ialah dengan nilai 70 pada mata pelajaran ekonomi. Apabila nilai siswa < 70 maka siswa belum menggapai nilai yang ditentukan. Siswa bisa mengikuti perbaikan pada nilai mata pelajaran yang belum tuntas untuk bisa memperbaiki nilai yang belum tuntas, sehingga bisa menciptakan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Dalam hal ini peneliti menemukan masih banyak siswa SMA PGRI 2 Kota Jambi khususnya di kelas X IPA, X IPS 1, Dan X IPS 2 yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini diketahui dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA PGRI 2 Kota Jambi pada kelas X IPA dan IPS diperoleh masih banyak siswa yang skornya di bawah 70 pada mata pelajaran Ekonomi.

Tabel 1.1. Nilai Akhir Siswa Kelas X IPA, X IPS 1, dan X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021 Pada Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Tahun Ajaran	Semester	Nilai		Jumlah Siswa
				Banyak Siswa		
				<70	>70	
1	X IPA	2020/2021	Ganjil	15	7	22 Siswa
2	X IPS 1	2020/2021	Ganjil	21	5	26 Siswa
3	X IPS 2	2020/2021	Ganjil	21	5	26 Siswa

Sumber: Guru Ekonomi SMA PGRI 2 Kota Jambi (Lampiran 12:156)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X IPA, X IPS1 dan X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi masih memperoleh nilai yang dapat dikatakan jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA PGRI 2 Kota Jambi dapat dikatakan masih jauh dari kata optimal. Fenomena ini tidak bisa dibiarkan terjadi berlarut karena akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran daring (*online*) dan gaya belajar siswa, sehingga upaya untuk memperbaiki fenomena tersebut perlu dilakukan.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal, pada waktu bersamaan pula terjadi masalah atau bencana yakni Covid-19. Covid-19 ini merupakan permasalahan baru dalam dunia pendidikan, dimana seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi baik yang berada di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan RI maupun yang berada di bawah kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif.

Siswa terpaksa belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19, padahal tidak semua siswa terbiasa belajar

melalui daring (*online*). Apalagi guru masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial ditambah lagi siswa merasa cepat bosan dan tidak memahami materi apabila belajar dari rumah yang membuat pembelajaran daring (*online*) tidak efektif. (Yunitasari dan Hanifah, 2020:232).

Pembelajaran ini juga dilaksanakan pada SMA PGRI 2 Kota Jambi yang menggunakan pembelajaran daring (*online*) atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh, yang dibantu dengan bimbingan orang tua dan juga guru. Siswa melakukan pembelajaran daring (*online*) dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang di pakai seperti *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*.

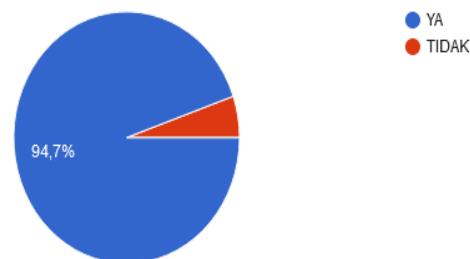
Menurut Isman dalam Pohan (2020:2) pembelajaran daring (*online*) adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Menurut Darmawan (2014: 10) *e-learning* adalah penemuan yang memanfaatkan inovasi dan jaringan web yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam suatu ruang belajar internet. Pendapat lain juga menyatakan bahwa *e-learning* merupakan kerangka pembelajaran yang digunakan sebagai metode untuk mengukur pembelajaran yang dilakukan tanpa bertemu langsung antara guru dan siswa. (Ardiansyah, 2013:25).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X IPA dan IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi sebanyak 74 siswa menggunakan angket *Google form* yang dapat diakses oleh responden pada link: <http://forms.gle/Pj6nUarSzT3htMBe8>, peneliti mendapati pertanyaan mengenai pembelajaran daring (*online*) yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dimana sebanyak 94,7% menyatakan bahwa ia merasa tidak bisa memahami materi dan tidak bisa konsentrasi saat belajar dirumah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X IPA

dan IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi sebagian besar siswa tidak tertarik belajar dari rumah. Selain itu didapati pula pernyataan siswa mengenai ia merasa kesulitan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui sistem daring, didapati sebanyak 90,7% siswa merasa kesulitan mengingat materi dan sebanyak 9,3% yang mengingat materi. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Saya tidak bisa memahami materi dan tidak bisa konsentrasi saat belajar dari rumah.

75 jawaban

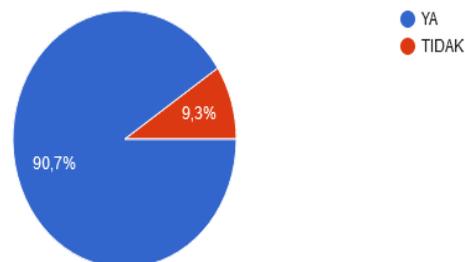


Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan Google Form Lampiran 3:139)

Gambar 1.1 Persentase Pemahaman

Saya merasa kesulitan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui sistem daring

75 jawaban



Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan Google Form Lampiran 3:139)

Gambar 1.2 Persentase Kesulitan Mengingat Materi

Maka dari itu konsentrasi dan pemahaman materi dalam pembelajaran daring (*online*) saat belajar sangat diperlukan untuk menyadarkan siswa akan pentingnya

konsentrasi dan pemahaman materi dalam pembelajaran daring (*online*) tersebut yang dapat menumbuhkan niat terhadap pelajaran yang akan diajarkan guru dan menghindari dari perasaan malas dan bosan saat belajar dari rumah sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Selain pembelajaran daring (*online*) hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh gaya belajar yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suyono (2018:7) yang membuktikan bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Djaali (2014:128) bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta gaya belajar yang baik. Sedangkan menurut Purwanto (2007:120) untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien diperlukan beberapa hal seperti: Memiliki tujuan belajar yang pasti, merencanakan dan selalu mengikuti jadwal belajar, membaca cepat dan cermat, membuat rangkuman serta menganalisis kebiasaan belajar yang dilakukan, dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Mengulas mengenai gaya belajar, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada 74 siswa kelas X IPA dan IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi didapati pernyataan tentang apakah ia selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kemudian didapati sebanyak 56% yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan sebanyak 44% siswa yang mengerjakan tugas dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa kelas X IPA Dan IPS tergolong kurang baik. Hal ini ini diperjelas oleh pernyataan siswa tentang perasaan malas mengulang pelajaran. dimana sebanyak 25,3 yang mengulang pelajaran dan sebesar 74,7 yang tidak mengulang pelajaran.

Sebagai solusinya guru bisa mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring (*online*) dan gaya belajar ini dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa sehingga siswa mudah dalam belajar dan memahami materi yang diberikan guru. Yaitu dengan merancang rencana pembelajaran yang simple tapi berkualitas, membuat materi yang mudah diakses melalui media elektronik seperti video, PPT, *googleclassroom* dan aplikasi *WhatsApp* yang membuat pembelajaran yang banyak variasinya sehingga siswa tidak mudah jenuh belajar dari rumah dan bisa meningkatkan hasil pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang ada di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pembelajaran Daring (online) dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPA, X IPS1, X IPS 2 Di SMA PGRI 2 Kota Jambi Pada Saat Pandemi Covid-19”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa kelas X IPA, X IPS 1 dan IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi kurang maksimal, yang terlihat dari adanya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sehingga siswa harus mengikuti program remedial.
2. Selama ini proses pembelajaran bersifat baku/statis hanya diselesaikan di rumah saja, hal ini menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan sehingga siswa tidak tanggap merespon pertanyaan yang diberikan guru disela pembelajaran daring (*online*).

3. Siswa memiliki gaya belajar yang kurang baik, terlihat dari hasil observasi yang dilakukan yaitu sebagian besar siswa malas sehingga siswa malas mengerjakan tugas dari guru dan tidak pernah mengulang materi pelajaran ekonomi yang telah dipelajari.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas dan berdasarkan keterbatasan kemampuan peneliti, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti. Batasan masalah pada peneliti ini adalah:

1. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran ekonomi berupa nilai akhir siswa kelas X IPA, X IPS 1 dan X IPS 2 ekonomi di SMA PGRI 2 Kota Jambi yang masih belum sampai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
2. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara (*online*) atau pembelajaran jarak jauh, yang menggunakan aplikasi pembelajarn seperti *WhatsApp Group* dan *Google Classroom*.
3. Gaya belajar yang dimaksud penelitian disini adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap siswa dalam memberika respon terhadap pembelajaran ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring (*online*) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA, X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA PGRI 2 Kota Jambi pada saat pandemi Covid-19.

2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA PGRI 2 Kota Jambi pada saat pandemi Covid-19.
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring (*online*) dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA PGRI 2 Kota Jambi pada saat pandemi Covid-19.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring (*online*) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA, X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA PGRI 2 Kota Jambi pada saat pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA, X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA PGRI 2 Kota Jambi pada saat pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring (*online*) dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA, X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA PGRI 2 Kota Jambi pada saat pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari manfaat penelitian sendiri mempunyai dua hal, yaitu: mengembangkan ilmu pengetahuan (secara *teoritis* dan *praktis*) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada *objek* yang diteliti. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pembelajaran daring (*online*) dan gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi walaupun pada saat pandemi covid-19.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberi masukan dan gambaran kepada guru untuk meningkatkan segala bentuk aspek yang mendukung kegiatan pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPA, X IPS 1 dan X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan pembelajaran daring (*online*) dan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan untuk bekal di masa depan setelah penelitian serta dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui latihan pembelajaran dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Penelitian ini akan mengukur keberhasilan siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Yang dilakukan dengan menilik nilai ujian semester ganjil siswa yang telah dilakukan dengan tes tertulis. Adapun indikator hasil belajar dalam penelitian ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pembelajaran Daring (*Online*)

Pembelajaran daring (*online*) adalah ukuran pengajaran dan pembelajaran yang dibantu oleh inovasi dan jaringan web sehingga pembelajaran harus dimungkinkan dari jauh atau tanpa melakukan adaptasi mata ke mata secara langsung. Pembelajaran daring (*online*) juga disebut dengan belajar mandiri. Siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar dalam upaya mencapai pembelajaran siswa. Adapun indikatornya yakni 1) Komunitas. Mahasiswa dapat mengembangkan komunitas *online* untuk memperoleh dukungan dan berbagai informasi yang saling menguntungkan. 2) Guru (*online*) Guru selalu (*online*) untuk memberikan arahan kepada siswa, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi. 3) Kesempatan bekerja sama. Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan (*online*) sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan atau *real time* tanpa terkendala jarak. 4) Multimedia. Penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar.

3. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang di tempuh oleh masing-masing orang untuk

berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar juga merupakan kombinasi antara cara siswa dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. Gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.